

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Optimalisasi Dakwah Digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura Melalui Media Sosial

Dalam hal ini, optimalisasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro yaitu dengan cara melalui media sosial yang ada. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam optimalisasi dakwah digital tersebut yang dikenal dengan POAC pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*). Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada ketua pengurus dalam departemen yang bersangkutan, yaitu Aldy Rofiqi yang memaparkan bahwa:

“Sebelum membuat konten, kami disini melakukan diskusi antara divisi pada Departemen Media tentang rancangan atau tahap pembuatan konten. Mulai dari konsep, pembuatan, dan editing. Sehingga konten yang dihasilkan nantinya sesuai dengan rencana yang sudah ada dan dapat berjalan secara optimal”¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Faisol ansori, selaku anggota dalam departemen tersebut yang memaparkan bahwa:

“Dalam pengoptimalan dakwah digital, perencanaan merupakan tahap penting. Pondok Pesantren perlu merumuskan strategi yang jelas, termasuk penetapan tujuan, identifikasi audiens target, pemilihan *platform* media sosial yang sesuai, serta penjadwalan konten yang relevan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan”²

¹ Aldy Rofiqi, Ketua Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

² Faisol Ansori, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2024)

Hal demikian juga didukung oleh pernyataan anggota lainnya yaitu Fahrur Rozi, selaku tim kreatif dalam departemen tersebut yang mengungkapkan bahwa:

“Adapun perencanaan yang dilakukan dalam optimalisasi dakwah digital agar supaya tidak semerta-merta dalam mengisi dan membuat konten yang akan diluncurkan. Perencanaan disini dibuat oleh para pengurus sesuai dengan kebutuhan konten, mulai dari penentuan pra produksi, produksi dan pasca produksi”³



Gambar 4. 1 Musyawarah Tim Multimedia dalam Menentukan Planning

Maka dari pemaparan ketiga narasumber tersebut optimalisasi dakwah digital melalui media sosial yaitu adanya perencanaan terlebih dahulu atau yang dikenal dengan pra produksi dalam hal tersebut para tim multimedia Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melakukan perkumpulan setiap bulan guna menentukan *planning* terkait media yang ada untuk melakukan sebuah produksi. yang mana hal ini dilakukan oleh para pengurus selaku yang bertanggung jawab dalam departemen tersebut.

³ Fahrur Rozi, Anggota Pengurus Departemen Media, Wawancara Langsung (22 Maret 2024)

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial yaitu pengorganisasian atau *organizing*, Sebagaimana disampaikan oleh ketua pengurus dalam departemen yang bersangkutan, yaitu Aldy Rofiqi bahwa:

“Dalam tahap ini di pesantren kami terdapat beberapa divisi atau orang yang memiliki tugas khusus pada departemen media. Seperti sutradara, *kameraman*, *soundman*, dan *editor*. Hal ini dilakukan agar supaya tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga media sosial akan berjalan secara baik dan optimal”⁴

Kemudian selaras dengan apa yang disampaikan oleh Faisol Ansori, selaku anggota dalam departemen tersebut yang memaparkan bahwa:

“Pengorganisasian dalam pengoptimalan dakwah digital mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf atau anggota tim yang terlibat. Hal ini melibatkan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas konten, analisis kinerja, interaksi dengan pengikut, dan lain-lain. Koordinasi yang baik diperlukan untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian pesan dakwah”⁵

Hal demikian juga didukung oleh pernyataan anggota lainnya yaitu Fahrur Rozi, selaku tim kreatif dalam departemen tersebut yang mengungkapkan bahwa:

“Adapun dalam pengorganisasiannya atau pengelompokannya yaitu dengan dibentuknya suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang di dalamnya yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam tim multimedia tersebut, diantaranya tim kreatif, desain grafis dan editor serta *kameraman*”⁶

Maka dari pemaparan ketiga narasumber, pengorganisasian dalam tim multimedia yaitu dengan cara mereka dibentuk menjadi beberapa tim. Baik itu

⁴ Aldy Rofiqi, Ketua Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

⁵ Faisol Ansori, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2024)

⁶ Fahrur Rozi, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

cameraman, video editor hingga designer grafis Adanya pembagian tim tersebut dilakukan supaya tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi mereka juga saling melengkapi sehingga media sosial akan berjalan secara baik dan optimal.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan disini dilakukan sesuai dengan adanya kegiatan pesantren dan hal-hal yang berkenaan dengan informasi seputar pesantren. Guna memberikan informasi yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media soasial yan ada pada mereka yang membutuhkan. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus multimedia, yaitu Aldy Rofiqi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam departemen ini semua anggota dalam tim harus ikut andil dalam setiap pengambilan video dakwah digital khususnya ketika ada mauidzoh atau ceramah dari pimpinan pesantren dan juga dalam semua kegiatan pesantren serta informasi-informasi yang berkenaan dengan hal itu, sehingga dakwah dan informasi yang disampaikan dapat diketahui oleh masyarakat secara umum”⁷

Kemudian selaras dengan apa yang disampaikan oleh Faisol Ansori, selaku anggota dalam departemen tersebut yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan dakwah digital melibatkan pembuatan dan penyebaran konten yang relevan dan menarik melalui media sosial. Ini mencakup pembuatan teks, gambar, video, dan konten multimedia lainnya yang sesuai dengan *platform* yang dipilih. Selain itu, interaksi dengan pengikut seperti menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengelola komentar juga penting dilakukan secara aktif”⁸

⁷ Aldy Rofiqi, Ketua Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

⁸ Faisol Ansori, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2024)

Hal demikian juga didukung oleh pernyataan anggota lainnya yaitu Fahrur Rozi, selaku tim kreatif dalam departemen tersebut yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan dakwah digital di pesantren ini dilakukan ketika adanya kegiatan baik itu diposting melalui sosial media dan juga *live streaming* melalui sosial media. dalam tahap ini pula semua anggota berhak dan wajib ikut andil di dalamnya. Sehingga pelaksanaan dakwah digital yang ada dapat berjalan dengan lancar dan baik”⁹



Gambar 4. 2 Kegiatan Live Streaming oleh Tim Multimediaman

Dari pemaparan ketiga narasumber dalam pelaksanaan dakwah digital semua anggota dalam tim harus ikut andil dalam setiap pengambilan video dakwah digital kemudian pembuatan dan penyebaran konten yang relevan dan menarik melalui media sosial. Ini mencakup pembuatan teks, gambar, video, dan konten multimedia lainnya, Sehingga pelaksanaan dakwah digital yang ada dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Kemudian tahap terakhir yang dilakukan dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial yaitu

⁹ Fahrur Rozi, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

pengawasan, yang mana pengawasan disini merupakan suatu keharusan dalam suatu kegiatan terutama dalam kegiatan departemen media. Karena tanpa adanya pengawasan, sebuah media sangat sulit untuk konsisten. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aldy Rofiqi, Selaku ketua departemen multimedia beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam tahap pengawasan ini tim media pesantren disini tidak pernah langsung memposting apapun kecuali setelah mengirim kepada kiai terlebih dahulu dan mendapat izin dari beliau, hal ini sebagai usaha yang dilakukan tim media untuk menghindari hal-hal yang kurang baik dalam dakwah digital ini”¹⁰

Kemudian selaras dengan apa yang disampaikan oleh Faisol Ansori, selaku anggota dalam departemen tersebut yang memaparkan bahwa:

“Pengawasan merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan kualitas dakwah digital. Ini melibatkan pemantauan aktif terhadap kinerja konten, respon pengikut, dan tren dalam media sosial. Analisis data seperti metrik keterlibatan, pertumbuhan pengikut, dan umpan balik pengguna dapat membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi dakwah digital secara berkelanjutan”¹¹

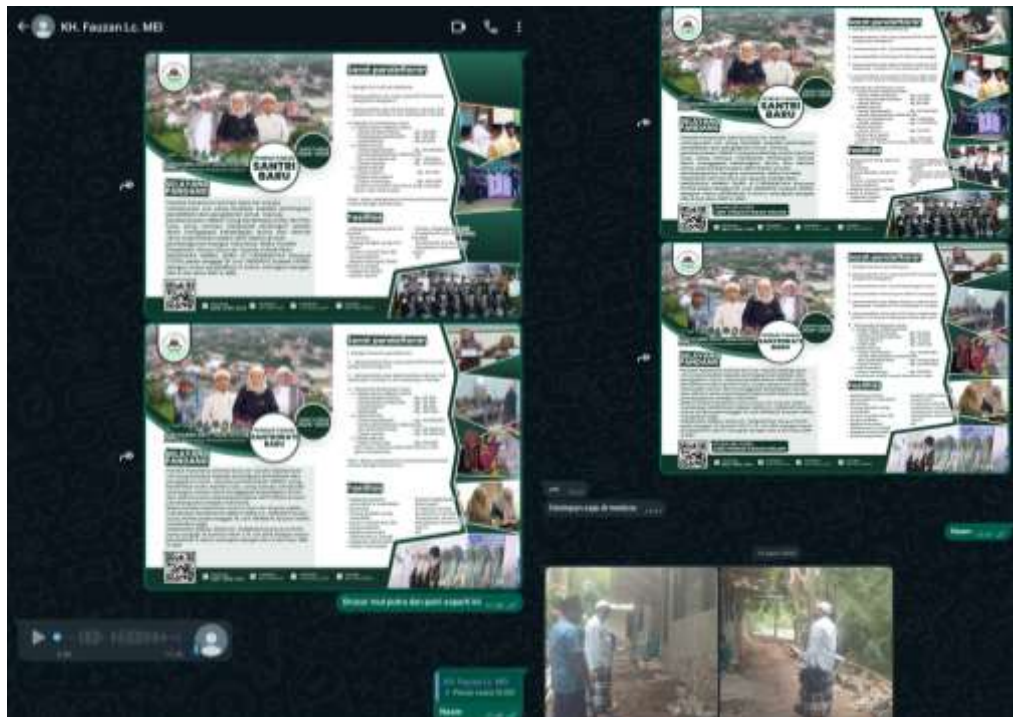
Hal demikian juga didukung oleh pernyataan anggota lainnya yaitu Fahrur Rozi, selaku tim kreatif dalam departemen tersebut yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengontrolannya merekalah para tim multimedia yang mengontrol pelaksanaan tersebut kemudian berkonsultasi dengan guru terkait dakwah digital tersebut, disamping itu pula juga dilakukan suatu evaluasi demi berkembangnya dan lebih baiknya multimedia pesantren”¹²

¹⁰ Aldy Rofiqi, Ketua Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

¹¹ Faisol Ansori, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2024)

¹² Fahrur Rozi, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)



Gambar 4. 3 Tahap Controlling Oleh Tim Multimedia Terhadap Kyai

Dari penjelasan ketiga naransumber, pengontrolan atau pengawasan itu merekalah para tim atau pengurus multimedia yang mengontrol terkait pelaksanann dakwah digital tersebut kemudian berkonsultasi dengan para guru atau kyai terkait pelaksana dakwah digital atau informasi melalui media sosial yang ada.

disamping itu pula juga dilakukan suatu evaluasi setelah melakukan kegiatan atau yang biasa disebut dengan pasca produksi demi berkembangnya kegiatan pelaksanaan dakwah digital di pondok pesantren melalui media sosial.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial

Dalam suatu kegiatan sudah pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, karena semuanya tidak akan berjalan secara mulus. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya, optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui sosial media ini juga tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat didalamnya.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan tersebut baik dari SDM sendiri maupun dari sarana dan prasarana yang digunakan, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aldy Rofiqi, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya fasilitas adalah faktor pendukung utama dalam mengoptimalkan dakwah digital di pesantren kami. Karena dengan adanya fasilitas yang bagus dan lengkap, semuanya menjadi mudah. adapun penghambat yang paling dominan sejauh ini adalah kurangnya waktu untuk berdiskusi antar anggota akibat kesibukan masing-masing seperti kuliah dan lain lain”¹³

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Faisol Ansori, selaku anggota dalam departemen tersebut dalam wawancaranya, bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengoptimalan dakwah digital melalui sosial media yang terpenting adalah ide konten dan alat-alat media yang dibutuhkan, untuk selebihnya butuh kekompakan dari kita saja sebagai tim pengelola. Namun terkadang dari kami mengalami kesalah pahaman atau terjadi mis komunikasi antara kita sebagai tim pengelola”¹⁴

¹³ Aldy Rofiqi, Ketua Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024)

¹⁴ Faisol Ansori, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2024)

Hal demikian juga didukung oleh pernyataan anggota lainnya yaitu Fahrur Rozi, selaku tim kreatif dalam departemen tersebut yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengoptimalan dakwah digital menurut saya yang paling utama itu adanya fasilitas yang ada karena fasilitas atau alat-alat merupakan aset yang sangat penting dalam pengelolaan media sosial. Akan tetapi masih terbatas fasilitas-fasilitas yang kami miliki sehingga dapat mengakibatkan pekerjaan harus tertunda”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga dikuatkan oleh pemaparan salah satu ustad yang kami wawancarai. Hadi Alfian Nur mengatakan bahwa:

“Tentunya cukup banyak yang menunjang terhadap pengoptimalan dakwah digital di pondok pesantren, salah satunya dengan mengoperasikan salah satu *platform* media sosial seperti tiktok, Instagram dan *platform* lain. karena di era yang serba digital ini perlu bagi kita khususnya kaum muda yang akan menjadi mata rantai dalam perputaran roda negeri ini yang akan mengemban dan meneruskan dakwah-dakwah Islam maka perlu untuk bisa menyebarluaskan dakwah Islam dalam bentuk media sosial. Mengenai beberapa kendala tentunya pasti ada seperti pengaplikasian komputer yang terbatas dan juga minimnya fasilitas yang kurang lengkap sehingga sedikit menjadi bumerang atau hambatan bagi kita yang ingin menyiarkan atau menyebarluaskan dakwah Islam melalui media sosial”¹⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfin Rofiqi, selaku guru aktif Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dalam wawancaranya, bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengoptimalan dakwah digital melalui media sosial menurut saya sangatlah efektif karena dengan adanya Media sosial yang dikelola langsung oleh tim multimedia pondok pesantren, membuat banyak orang diluar sana bisa mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Tetapi juga terdapat hambatan dalam pengoptimalan dakwah digital melalui media sosial yaitu kami selaku pengguna menyadari bahwasanya seorang yang aktif di media harus selalu upgrede skill sehingga selalu bisa menghasilkan kualitas konten yang bagus akan

¹⁵ Fahrur Rozi, Anggota Pengurus Departemen Media, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

¹⁶ Hadi Alfian Nur, Ustad Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

tetapi alat yang tim multimedia butuhkan sangatlah kurang, dari sinilah terkadang mereka mengalami stagnan dalam berfikir sehingga mereka kadang terhambat dan lambat dalam melakukan inovasi-inovasi konten terbaru”¹⁷

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengoptimalan dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, yang menjadi pendukung adalah kerjasama antara pengurus multimedia yang ada merupakan suatu faktor pendukung terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan parasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung di dalamnya. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu para tim multimedia kurang konsisten dalam manajemen waktu sehingga perlu adanya kerjasama dan kekompakan yang baik antara pengurus demi lancar dan suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini juga jadi solusi dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Karena, Kerjasama yang baik tidak hanya akan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, tetapi juga akan meminimalisir dampak negatifnya terhadap proyek yang sedang berjalan.

¹⁷ Alfin Rofiqi, Guru Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty , *Wawancara Via WhatsApp* (25 Maret 2024)

B. Temuan Penelitian

1. Optimalisasi Dakwah Digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura Melalui Media Sosial

- a. Dalam pengoptimalan dakwah digital melalui media sosial yaitu adanya perencanaan terlebih dahulu hal ini dilakukan oleh para pengurus selaku yang bertanggung jawab dalam departemen tersebut.
- b. Adanya pengorganisasian dalam tim multimedia yaitu dengan cara mereka dibentuk menjadi beberapa tim. Adanya pembagian tim tersebut ini dilakukan agar supaya tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga media sosial akan berjalan secara baik dan optimal.
- c. Dalam pelaksanaan dakwah digital melalui media sosial semua anggota dalam tim harus ikut andil dalam setiap pengambilan video atau foto dakwah digital kemudian pembuatan dan penyebaran konten yang relevan dan menarik melalui media sosial. Ini mencakup pembuatan teks, gambar, video, dan konten multimedia lainnya, sehingga pelaksanaan dakwah digital yang ada dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- d. Dalam pengontrolan atau pengawasan dakwah digital melalui media sosial merekalah para tim atau pengurus multimedia yang mengontrol terkait pelaksanaan dakwah digital tersebut kemudian berkonsultasi dengan para guru terkait pelaksanaannya tersebut, disamping itu pula juga dilakukan suatu evaluasi demi berkembangnya kegiatan pelaksanaan dakwah digital di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimalisasi Dakwah Digital

Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan

Madura Melalui Media Sosial

- a. Faktor pendukung dalam pengoptimalan dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty adalah adanya kerjasama antara pengurus multimedia yang ada, hal itu merupakan suatu pendukung terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. adanya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung di dalamnya. disamping itu manajemen yang terlaksana dengan baik juga menjadi faktor pendukung dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial tersebut.
- b. Faktor yang menjadi penghambat yaitu tim multimedia kurang konsisten dalam mengatur waktu sehingga perlu adanya kerjasama dan kekompakan yang baik antara pengurus demi lancar dan suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini juga jadi solusi dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.

C. Pembahasan

1. Optimalisasi Dakwah Digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty

Desa Plakpak Pamekasan Madura Melalui Media Sosial

Dalam temuan penelitian dijelaskan bahwa optimalisasi dakwah digital di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial peneliti menghasilkan suatu temuan penelitian bahwasanya dalam pengoptimalan dakwah digital melalui media sosial yaitu adanya

perencanaan terlebih dahulu yang mana hal ini dilakukan oleh para pengurus selaku yang bertanggung jawab dalam departemen tersebut. Kemudian adanya pengorganisasian dalam tim multimedia yaitu dengan cara mereka dibentuk menjadi beberapa tim. Adanya pembagian tim tersebut dilakukan agar supaya tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga media sosial akan berjalan secara baik dan optimal. Selanjutnya dalam pelaksanaan dakwah digital melalui media sosial semua anggota dalam tim harus ikut andil dalam setiap pengambilan video atau foto dakwah digital kemudian pembuatan dan penyebaran konten yang relevan dan menarik melalui media sosial. Terakhir yaitu pengontrolan atau pengawasan dakwah digital melalui media sosial merekalah para tim atau pengurus multimedia yang mengontrol terkait pelaksanaan dakwah digital tersebut kemudian berkonsultasi dengan para guru terkait pelaksanaannya tersebut, disamping itu pula juga dilakukan suatu evaluasi demi berkembangnya kegiatan pelaksanaan dakwah digital di pondok pesantren.

Oleh karena itu dari temuan penelitian tersebut dapat ditemukan suatu pembahasan bahwasanya dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial di pondok pesantren Ummul Quro Assuyuty memang sangat diperhatikan dan *dimanage* dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan di dalamnya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren terkait media yang disampaikan kepada khalayak ramai atau masyarakat sehingga segala hal yang dimuat didalamnya dapat diterima dan diketahui oleh masyarakat. Terlepas dari hal itu semua manajemen yang dilakukan juga sesuai dengan kebutuhan

mulai pelaksanaannya hingga tahap evaluasi yang mana hal itu tetap berjalan dan dijalankan oleh SDM yang ada, demi berkembangnya kegiatan dakwah digital melalui media sosial di pondok tersebut.

Maka dari pemaparan di atas juga dikuatkan dengan teori yang ada bahwa pada hakikatnya manajemen merupakan suatu keharusan dalam rangka mengatur beberapa hal agar bisa dikelola dengan baik yang pada nantinya akan mampu mendapatkan hasil yang maksimal dengan adanya manajemen yang baik. Adapun secara umum, fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuiting*), pengorganisasian (*organizing*), mengatur staf (*staffing*), mengarahkan (*directing*), memimpin (*leading*), mengkoordinasikan (*coordinating*), memotivasi (*motivating*), mengontrol (*controlling*), dan melaporkan (*reporting*).¹⁸ Dan pada umumnya fungsi manajemen kita kenal dengan istilah POAC yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuiting*) dan pengontrolan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan yang di maksud dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial yaitu adanya perencanaan (*Planning*) terlebih dahulu yang mana hal ini dilakukuan oleh para pengurus selaku yang bertanggung jawab dalam departemen teresebut. Hal ini dilakukan sebelum tahap produksi. Hal ini dilakukan agar para tim multimedia akan berkembang dan mendapatkan konten terbaru dan menarik.

¹⁸Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 7

Para tim multimedia hanya cukup berinteraksi menggunakan komunikasi online seperti *whatsapp group* dan komunikasi dengan *smartphone*. Oleh sebab itu, para tim multimedia lebih mengandalkan teknologi untuk kelancaran komunikasi, bukan mengandalkan pertemuan tatap muka semata. Mereka para tim multimedia cukup berkomunikasi lewat *whatsapp group* terkait konten yang akan di produksi.

Jadi perencanaan yang diterapkan pada media Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dapat dikatakan baik namun belum begitu maksimal. Baik, karena pertama fungsi perencanaan itu tetap ada meskipun pertemuan tatap muka antara tim jarang dilaksanakan karena para tim multimedia telah mengandalkan teknologi komunikasi untuk perencanaan konten.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian dalam tim multimedia yaitu dengan cara mereka dibentuk menjadi beberapa tim. Mulai dari Ketua, *Kameraman Editor* hingga *Desainer Grafis*. Adanya pembagian tim tersebut ini dilakukan supaya tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Namun mereka juga saling mengisi satu sama lain tanpa adanya kecanggungan antar mereka. Sehingga media sosial yang mereka geluti dapat berjalan secara baik dan optimal.

Jadi, pengorganisasian media Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty sudah tergolong dilaksanakan dengan baik. Selain itu, fungsi pengorganisasian juga telah termonitor yang menyebabkan kinerja para tim selalu terpantau dengan baik.

c. Pelaksanaan (*Actuiring*)

Actuiring dalam pelaksanaannya semua anggota dalam tim multimedia Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty harus ikut andil dalam setiap pengambilan Gambar ataupun video dakwah digital. kemudian setelah melakukan suatu peliputan, dilakukan pembuatan dan penyebaran konten yang relevan dan menarik melalui media sosial. Ini mencakup pembuatan teks, gambar, video, dan konten multimedia lainnya, Sehingga pelaksanaan dakwah digital yang ada dapat berjalan dengan lancar dan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling pengawasan atau pengawasan itu merekalah para tim atau pengurus multimedia Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty yang mengontrol terkait pelaksanaan dakwah digital tersebut. Artinya, pengawasan dilakukan oleh seluruh divisi atau bagian kerja. Dengan kata lain, seluruh tim memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya aktivitas konten yang dilakukan sehari-hari. kemudian berkonsultasi dengan para guru atau kyai terkait konten dakwah digital dalam pelaksanaannya tersebut, jadi para tim multimedia di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty tidak sembarang dalam mempublikasikan konten melainkan adanya pengawasan atau *controlling* yang di awasi langsung oleh kyai sendiri agar tidak terjadi kesalahpahaman antara mereka dengan pengguna. disamping itu pula juga dilakukan suatu evaluasi demi berkembangnya kegiatan pelaksanaan dakwah digital di pondok pesantren.

Jadi fungsi pengawasan pada media Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty telah tergolong baik karena tugas mengawasi dilakukan satu dengan yang lain serta berkonsultasi terhadap guru terkait konten yang akan di publikasikan.

Dalam memberikan informasi berita, Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty menggunakan beberapa media sosial sebagai sarana penyampaian informasi. Antara lain seperti facebook, Instagram, tiktok dan youtube.

a) Facebook

Aplikasi Facebook Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty mempunyai 5,2 rb pengikut. Dahulu aplikasi ini merupakan yang paling banyak diakses masyarakat, namun seiring perkembangan zaman aplikasi media sosial ini bersaing deng aplikasi yang lain. Namun Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty sampai sekarang masih tetap mempublikasikan informasi berita kepada masyarakat dengan melalui aplikasi media sosial ini.



Gambar 4.10 Akun Facebook Pondok Pesantren Ummul Quro

b) Instagram

Pengakses Aplikasi Instagram Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty mempunyai sekitar 1.394 Pengikut. Aplikasi media sosial ini merupakan yang paling banyak di akses oleh masyarakat karena kemudahan dalam mengakses informasi. Aplikasi yang sekarang menjadi populer di kalangan remaja dan berisi foto informasi berita serta mudah di akses. Kemudian sampai sekarang publikasi informasi berita melalui instagram (@mut_putra_putri) dirasa paling populer karena lebih menarik dan paling banyak di akses oleh masyarakat.

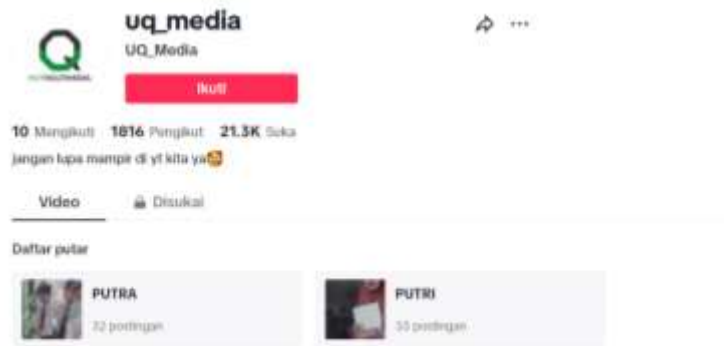


Gambar 4.11 Akun Instagram Pondok Pesantren Ummul Quro

c) Tiktok

Tidak berbeda jauh dengan instagram, Aplikasi TikTok dapat menjadi platform yang efektif untuk dakwah digital karena popularitasnya yang besar di kalangan generasi muda. akun media sosial Tiktok Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty (UQ_Media) mempunyai 1.816 Pengikut. Seperti halnya aplikasi instagram, pengakses aplikasi media sosial ini begitu populer. pemberitaan

informasi menggunakan tiktok sangat menarik dan banyak di akses oleh masyarakat.



Gambar 4.12 Akun Tiktok Pondok Pesantren Ummul Quro

d) Youtube

Youtube adalah platform yang sangat cocok untuk dakwah digital karena memungkinkan penyebaran konten video secara luas dan dapat diakses kapan saja. Aplikasi media sosial youtube Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty (MUT Putra Official) telah mempunyai sekitar 1,48 rb *subscriber*. Pengakses aplikasi media sosial ini cenderung lebih merujuk kepada informasi berita yang tanpa membaca. Konten video lebih disukai dan menarik karena informasi yang disampaikan merupakan fakta yang tertuang dalam video. Youtube juga membantu dalam penyampaian informasi lebih jelas dan singkat. Dan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, aplikasi ini menjadi salah satu yang populer untuk diakses.



Gambar 4.13 Akun Youtube Pondok Pesantren Ummul Quro

Penelitian dakwah digital melalui media sosial tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty saja, tetapi juga dilakukan di lembaga atau pesantren lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga yang tidak hanya fokus pada kegiatan mengkaji kitab dan mengaji Al-Qur.'an, serta cenderung jauh dari penggunaan teknologi dan perkembangan zaman. Namun, Pondok Pesantren juga memanfaatkan media digital sebagai sarana literasi dan dakwah untuk mengikuti perkembangan teknologi serta informasi yang pesat melalui media sosial.

Jadi, Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus utama pada pengkajian kitab suci dan pengajaran Al-Qur.'an. Secara umum, Pondok Pesantren sering kali diasosiasikan dengan kegiatan keagamaan yang berjalan seiring dengan nilai-nilai tradisional dan seringkali dianggap kurang terbuka terhadap perkembangan teknologi dan zaman.

Namun demikian, realitasnya telah berubah seiring dengan kemajuan zaman. Pondok pesantren Ummul Quro juga telah mulai memanfaatkan media digital sebagai alat untuk memperluas wawasan dan memperkuat dakwah. Penggunaan media sosial dan teknologi digital telah menjadi sarana bagi pondok pesantren untuk menyebarkan pesan keagamaan, memperluas jaringan komunikasi, dan mengikuti perkembangan informasi yang cepat.

Pemanfaatan media digital dalam konteks ini bukanlah sekadar adaptasi, tetapi juga sebuah langkah cerdas untuk tetap relevan dalam era yang semakin terkoneksi dengan teknologi. Dengan memanfaatkan media digital, pondok pesantren tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga mengembangkan daya jangkau dan pengaruhnya dalam upaya mendidik dan menginspirasi masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya merupakan lembaga yang mengamalkan nilai-nilai tradisional keagamaan, tetapi juga merupakan bagian dari masyarakat yang terbuka terhadap perkembangan teknologi dan informasi, serta menggunakannya sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah dan literasi keagamaan yang lebih luas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Dakwah Digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura Melalui Media Sosial.

Dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosial, juga ditemukan

beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengoptimalan dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty adalah sebagai berikut, beberapa hal yang menjadi faktor pendukung adalah kerjasama antara pengurus multimedia yang ada, hal ini merupakan suatu faktor pendukung terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung di dalamnya. disamping itu manajemen yang terlaksana dengan baik juga menjadi faktor pendukung dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial tersebut.

Jadi, faktor pendukung dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial meliputi:

a. Kerjasama antara pengurus multimedia

Kerjasama yang baik antara pengurus multimedia mendukung keberlangsungan kegiatan dakwah digital melalui media sosial. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mengelola konten dan strategi digital.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan infrastruktur dan peralatan yang memadai mendukung efektivitas dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial. Hal ini mencakup akses internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan software pendukung lainnya.

c. Manajemen yang terlaksana dengan baik

Pelaksanaan manajemen yang efektif membantu dalam mengorganisasi dan mengelola kegiatan dakwah digital dengan lebih terstruktur dan efisien. Ini mencakup perencanaan strategis, pengelolaan konten, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis.

Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu minimnya fasilitas yang ada dan kurang konsisten dalam mengatur waktu yang baik sehingga perlu adanya kerjasama dan kekompakan yang baik antara pengurus demi lancar dan suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini juga jadi solusi dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.

Adapun solusi dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty yaitu perlunya kerjasama dan kekompakan yang baik antara pengurus. Meskipun terdapat hambatan seperti minimnya fasilitas dan kurangnya konsistensi dalam mengatur waktu, dengan adanya kerjasama yang baik, kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Kerjasama ini juga berperan penting dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dapat lebih baik mengoptimalkan dakwah digitalnya melalui media sosial dengan mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan pendukung yang tersedia secara efektif.

Dalam pengoptimalan dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro Assuyuty terdapat SDM atau dalam teori disebut penyelenggara (*organizer*), yang mana ikut berperan didalamnya sehingga optimalisasi dakwah digital

tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini ada tiga SDM yang ikut berperan andil di dalamnya yaitu santri, pengurus dan guru. Ketiga SDM tersebut saling berkerja sama sesuai dengan tupoksi mereka masing-masing untuk memperoleh hasil yang baik dari kegiatan dakwah digital tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik antar mereka maka kegiatan dalam pengoptimalan dakwah digital melalui media sosial tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan menghasilkan dampak yang baik baik kepada santri, pengurus, guru dan pondok pesantren. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara mereka, maka optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty melalui media sosial tersebut tidak akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

Adapun peran masing-masing SDM (santri, pengurus, dan guru) dalam konteks dakwah digital adalah:

1. Peran Santri dalam Dakwah Digital

- a. Santri sebagai ujung tombak dalam penyebaran dakwah melalui.
- b. Keterlibatan santri dalam pembuatan konten dakwah yang relevan dan menarik untuk audiens mereka.
- c. Bagaimana santri dapat menjadi duta dakwah digital yang efektif dan bertanggung jawab.

2. Peran Pengurus dalam Mendukung Dakwah Digital

- a. Tugas pengurus dalam menyusun strategi dan mengkoordinasi kegiatan dakwah digital melalui media sosial di pondok pesantren.
- b. Pentingnya pengurus dalam memastikan infrastruktur teknologi dan *aksesibilitas platform* atau tingkat stabilitas media sosial untuk dakwah digital.
- c. Bagaimana pengurus dapat mengawal dan mengevaluasi optimalisasi program dakwah digital melalui media sosial secara berkala.

3. Peran Guru sebagai Pendamping dan Pembimbing

- a. Peran guru memberikan arahan dan pendampingan kepada santri dan pengurus dalam menyusun konten dakwah yang baik dan berkualitas.
- b. Keterlibatan guru dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi terhadap materi dakwah yang akan disebarkan.
- c. Bagaimana keahlian dan pengalaman guru dapat meningkatkan kualitas dakwah digital yang dihasilkan oleh santri dan pengurus.

Adanya faktor pendukung dan penghambat menjadi salah satu hal yang membuat program kegiatan dalam optimalisasi dakwah digital berjalan atau tidak, tergantung bagaimana SDM yang menyikapi terhadap adanya pendukung yang menjadi kekutan dan juga penghambat yang menjadi kelemahannya. Terlepas dari itu SDM yang ada di pesantren sudah berusaha memaksimalkan

dengan mengembangkan kekuatan yang ada dan juga memperbaiki kelemahan yang ada, sehingga dengan adanya perhatian yang baik dalam hal tersebut maka akan menjadi perantara baik dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial di pondok pesantren tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap keberlangsungan berjalannya suatu kegiatan, diantara faktor penghambatnya adalah Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir, pengurus kurang bersemangat dan dukungan untuk saling bekerjasama.¹⁹ Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-komponen itu untuk saling mengisi dan menutupi kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi sumber daya manusia yang tersedia, perhatian baik dari pihak pesantren maupun semua SDM yang ada di dalamnya dan terpenuhinya dana serta kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana.²⁰

Jadi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sangat penting untuk menjaga agar semua komponen yang ada saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dengan baik, memberikan perhatian yang cukup dari pihak pesantren serta semua SDM di dalamnya, serta memastikan tersedianya dana dan fasilitas sarana serta prasarana yang memadai. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pesantren dapat berhasil dilaksanakan secara optimal.

¹⁹ Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Siswa", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.3 No.2 (Desember, 2018), 69. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>

²⁰ Asep Hery Herawan, *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas terbuka, 2003), 21-22

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam optimalisasi dakwah digital Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Desa Plakpak Pamekasan Madura melalui media sosia, semua SDM yang ada didalamnya harus saling bekerjasama dan juga saling memberikan motivasi kepada mereka, terutama bagi pengurus, sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dalam dakwah digital tersebut maka akan mengurangi beberapa faktor penghambat yang ada.

Kerjasama yang baik antar anggota tim dakwah digital sangatlah krusial. Dengan saling mendukung dan bekerjasama, tim dapat mengatasi beberapa faktor penghambat yang mungkin muncul dalam pelaksanaan dakwah digital. Motivasi yang diberikan kepada setiap anggota tim, terutama kepada pengurus, akan memperkuat semangat dan dedikasi mereka dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas tim, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Dengan demikian, kolaborasi yang solid dan dukungan motivasional yang berkelanjutan di antara anggota SDM dakwah digital adalah kunci untuk mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam upaya dakwah digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dakwah digital melalui media sosial memiliki sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti teknologi yang semakin canggih dan mudah diakses oleh banyak orang di satu sisi, namun juga adanya potensi untuk tersebarnya informasi yang tidak valid atau menyesatkan

yang dapat mengurangi efektivitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang benar dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jadi, dalam setiap kegiatan termasuk dalam optimalisasi dakwah digital melalui media sosial seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas dari dakwah digital tersebut.